
DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Ami Yuliyanti

Accounting Department, Universitas PGRI Yogyakarta

Lulu Amalia Nusron*

Accounting Department, Universitas PGRI Yogyakarta

Rahandhika Ivan Adyaksana

Accounting Department, Universitas PGRI Yogyakarta

Ratna Purnama Sari

Accounting Department, Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail: lulu.amalia@upy.ac.id

ABSTRACT

This study targets to examine the impact of sales growth, inventory turnover, and working capital turnover on profitability of coal mining subsector companies. Indonesia's coal reserves are estimated to have a lifespan of 65 years. Coal is one of the main export commodities so it contributes greatly to Indonesia's economy. This research's method is quantitative by using secondary data. The coal mining subsector business listed in IDX during 2017 – 2021 period chosen as the population. The sampling approach used in this research is purposive sampling technique with the final number of samples as many as 14 companies. The data analysis approach used is multiple linear regression using SPSS 25 version. The final result of this research shows that sales growth partially has a positive effect on profitability, inventory turnover partially has a negative effect on profitability, and working capital turnover partially does not have an effect on profitability. This study's results also show that sales growth, inventory turnover, and working capital turnover simultaneously have a significant effect on profitability.

Keywords: Sales Growth, Inventory Turnover, Working Capital Turnover, Profitability

ABSTRAK

Studi ini menargetkan untuk menguji dampak pertumbuhan penjualan, perputaran inventaris, dan perputaran modal kerja pada profitabilitas perusahaan subsektor penambangan batubara. Cadangan batubara Indonesia diperkirakan memiliki umur 65 tahun. Batubara adalah salah satu komoditas ekspor utama sehingga berkontribusi besar bagi perekonomian Indonesia. Metode penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Bisnis Subsektor Penambangan Batubara yang tercantum dalam IDX selama periode 2017 - 2021 yang dipilih sebagai populasi. Pendekatan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik pengambilan *purposive sampling* dengan jumlah akhir sampel sebanyak 14 perusahaan. Pendekatan analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda menggunakan versi SPSS 25. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan sebagian memiliki efek positif pada profitabilitas, perputaran inventaris sebagian memiliki efek negatif pada profitabilitas, dan perputaran modal kerja sebagian tidak memiliki efek pada profitabilitas. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, perputaran inventaris, dan perputaran modal kerja secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: pertumbuhan penjualan, perputaran inventaris, perputaran modal kerja, profitabilitas

JEL: M00, M41

Diterima	: 4 Juni 2025
Ditinjau	: 18 Juli 2025
Dipublikasikan	: 27 Juli 2025

1. PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Cadangan batubara yang dimiliki Indonesia termasuk yang terbesar di dunia. Hingga tahun 2020, cadangan batubara Indonesia diperkirakan masih memiliki umur 65 tahun dengan asumsi produksi sebesar 600 juta ton per tahun. Sejak tahun 2017 hingga 2021 produksi batubara nasional cenderung meningkat, hal ini utamanya dipicu oleh pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri yang semakin naik. Di sisi lain, batubara masih menjadi sumber energi andalan bagi kawasan Asia Pasifik karena harganya yang murah dibandingkan energi lainnya. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara pengekspor batubara dengan negara tujuan ekspor seperti China, India, dan Jepang (Kementrian ESDM, 2021).

Sektor pertambangan dan penggalan memiliki kontribusi terhadap ekspor yang tinggi sehingga sektor ini merupakan salah satu sumber perekonomian Indonesia. Menurut data BPS sepanjang tahun 2017 hingga 2021 sektor pertambangan dan penggalan selalu masuk ke dalam lima besar sektor yang berkontribusi terhadap PDB berdasarkan lapangan usaha (BPS, 2021). Sektor pertambangan dan penggalan juga berperan dalam peningkatan investasi di Indonesia (Badan Koordinator Penanaman Modal, 2021). Penelitian ini dilakukan pada rentang tahun 2017 hingga 2021 karena peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa perusahaan pertambangan batubara yang mengalami fluktuasi laba saat pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 ikut andil terhadap penurunan tingkat permintaan batubara serta rendahnya harga batubara acuan yang mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kerugian.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang tidak seragam terkait pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Sukadana dan Triaryati (2018); Hasanah dan Setyawan (2020) menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif, sementara menurut Sembiring (2020) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian

Eryatna, Eltivia dan Handayawati (2021); Wajo (2021) menyatakan perputaran persediaan berpengaruh positif, sedangkan Murthi, Subaki dan Sumardi (2021) mengemukakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Terakhir, menurut Wulandari and Gultom (2018); Sanjiwani and Suardana (2019) perputaran modal kerja memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap ROA, sementara menurut Utami and Manda (2021) perputaran modal kerja memiliki arah pengaruh negatif.

Penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Perusahaan pertambangan dipilih menjadi objek penelitian karena umumnya memiliki sistem bisnis yang sistematis mulai dari aktivitas eksplorasi, aktivitas produksi, hingga aktivitas penjualan sehingga berpotensi menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Di sisi lain, fluktuasi harga batubara acuan yang dimungkinkan dapat menentukan tingkat penjualan batubara sehingga akan berdampak pada perolehan laba perusahaan. Berlandaskan dari argumen tersebut penulis tertarik untuk memberikan bukti valid melalui penelitian empiris ini.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS (LITERATURE REVIEW AND HYPOTHESIS DEVELOPMENT)

2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal dicetuskan oleh Spence pada tahun 1973 dan dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977. Teori sinyal berasumsi terkait adanya perbedaan informasi antara manajemen perusahaan dan publik seperti investor dan Masyarakat (Ross et al., 1977). Teori sinyal menguraikan alasan yang mengharuskan pihak manajemen perusahaan menyampaikan informasi terkait kinerja keuangan maupun kinerja non keuangan perusahaan kepada pihak eksternal sebagai pengguna laporan keuangan (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020).

Berdasarkan teori sinyal apabila informasi yang disampaikan pihak manajemen perusahaan merupakan sinyal positif maka profitabilitas perusahaan berpeluang untuk mengalami peningkatan (Nusron, 2022). Pada penelitian ini perusahaan memberikan sinyal melalui informasi yang ditunjukkan dengan pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja. Melalui informasi tersebut investor dan masyarakat akan dapat mengetahui nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan profitabilitas.

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas digunakan sebagai indikator yang menilai kapabilitas perusahaan melalui perbandingan laba yang dihasilkan dengan seluruh aset yang dimiliki. Profitabilitas yang tinggi dapat menjamin keberlangsungan hidup suatu bisnis. Perusahaan harus mampu meningkatkan profitabilitas untuk menjaga agar kegiatan operasional perusahaan tetap berlangsung dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Ukuran yang dipilih untuk merepresentasikan profitabilitas adalah rasio ROA. Semakin efisien penggunaan aset maka ROA akan semakin tinggi karena aset dapat berputar lebih cepat dalam mencapai laba (Putri & Pramudiati, 2019; Zuhroh & Utiyati, 2019).

2.3 Pertumbuhan Penjualan

Penelitian Sembiring (2020) mendefinisikan pertumbuhan penjualan sebagai persentase perbandingan pendapatan penjualan periode saat ini dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan

penjualan yang cenderung meningkat dapat menjamin *going concern* perusahaan di masa depan. Penjualan yang meningkat secara teori memiliki dampak positif terhadap tingkat pendapatan dan laba yang diperoleh perusahaan. Analisis terkait pertumbuhan penjualan dapat berguna bagi pihak manajemen dan investor untuk memprediksi tingkat penjualan yang akan dicapai pada periode selanjutnya berdasarkan informasi yang diperoleh dari *trend* penjualan dari periode-periode sebelumnya (Kusumadewi, 2022).

2.4 Perputaran Persediaan

Persediaan adalah keseluruhan bahan atau barang yang digunakan untuk menjalankan aktivitas utama perusahaan yaitu aktivitas produksi. Persediaan dapat berupa bahan baku (mentah), bahan setengah jadi yang masih dalam proses, maupun barang jadi yang siap dipasarkan. Indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas penggunaan persediaan adalah rasio perputaran persediaan. Perputaran persediaan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti tingkat penjualan yang dicapai oleh perusahaan, durasi dan sifat aktivitas produksi, dan ketahanan produk akhir (Karamina & Soekotjo, 2018; Katharina et al., 2021).

2.5 Perputaran Modal Kerja

Modal kerja didefinisikan sebagai kumpulan aset yang memenuhi definisi sebagai aset lancar. Sementara modal kerja bersih adalah jumlah seluruh aset lancar setelah dikurangi dengan total liabilitas lancar. Modal kerja memiliki peran yang sangat esensial di dalam sebuah perusahaan karena menjamin aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Menentukan berapa modal kerja yang dibutuhkan perusahaan merupakan tantangan utama dalam pengelolaan modal kerja. Indikator pengukuran untuk menilai seberapa baik perputaran modal kerjaterjadi adalah rasio perputaran modal kerja. Modal kerja yang cukup akan menjamin keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. (Maulana et al., 2022; Wairooy, 2019).

2.6 Pengembangan Hipotesis

Pertumbuhan penjualan digunakan sebagai pembanding tingkat penjualan tahun saat ini dengan tahun sebelumnya. Perusahaan yang dapat menciptakan *trend* pertumbuhan penjualan positif akan memiliki peluang untuk memperluas *market share* dan melakukan diversifikasi produk yang akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Jika tingkat penjualan perusahaan naik maka keuntungan yang akan diterima akan semakin tinggi (Anggarsari & Aji, 2018; Murthi et al., 2021). Berdasarkan teori sinyal hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas tersebut akan menjadi informasi positif untuk investor. Hasil penelitian Hayati et al. (2019) dan Syofyan et al. (2022) menyatakan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap ROA di mana ketika pertumbuhan penjualan semakin naik maka ROA akan semakin besar. Berdasarkan uraian di atas diajukan hipotesis berikut:

H1: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap ROA.

Perputaran persediaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengubah persediaan menjadi uang secara tepat dan cepat. Persediaan yang berputar dengan efisien akan mengurangi risiko penurunan harga rata-rata persediaan dan mengurangi biaya penyimpanan di gudang sehingga dapat meningkatkan keuntungan (Eryatna et al., 2021; Rajagukguk & Siagian, 2021). Berdasarkan teori sinyal hubungan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas tersebut merupakan informasi positif untuk investor. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh

Sanjiwani & Suardana (2019); Satria (2018) menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA di mana ketika perputaran persediaan semakin tinggi maka ROA akan mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian di atas diajukan hipotesis:

H2: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA.

Modal kerja menjadi sumber pembiayaan aktivitas operasional perusahaan dan diharapkan dapat berputar secara maksimal. Perputaran modal kerja yang cenderung tinggi maka tingkat pengembalian atas modal kerja yang diinvestasikan melalui kegiatan penjualan akan semakin cepat. Profitabilitas perusahaan dapat meningkat seiring dengan semakin cepatnya perputaran modal kerja (Hasanah & Setyawan, 2020; Karamina & Soekotjo, 2018; Ulfa & Wahyu, 2020). Berdasarkan teori sinyal hubungan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas tersebut merupakan informasi positif bagi investor. Dalam penelitian Wairooy (2019); Wasundari & Suriani (2021) mendapatkan hasil perputaran modal kerja yang memiliki pengaruh positif terhadap ROA, di mana modal kerja yang berputar semakin cepat akan memperbesar keuntungan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas diajukan hipotesis:

H3: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap ROA.

3. METODE PENELITIAN/RESEARCH DESIGN

3.1 Populasi dan Sampel

Perusahaan subsektor pertambangan batubara yang *listing* di BEI tahun 2017 – 2021 akan dijadikan sebagai populasi dan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan batubara yang *listing* di BEI sebelum tahun 2017.
2. Perusahaan batubara yang tidak *delisting* dari BEI selama tahun 2017 – 2021.
3. Perusahaan batubara yang berturut-turut menghasilkan laba positif selama tahun 2017 – 2021.

3.2 Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA (Y), sedangkan variabel independennya adalah pertumbuhan penjualan (X1), perputaran persediaan (X2), dan perputaran modal kerja (X3).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Nama	Definisi	Rumus
ROA	Perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan keseluruhan aset	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Pertumbuhan Penjualan	Perbandingan penjualan tahun ini dengan tahun sebelumnya	$\text{Sales Growth} = \frac{S_t - S(t-1)}{S(t-1)}$
Perputaran Persediaan	Perbandingan HPP dengan rata-rata persediaan	$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata persediaan}}$
Perputaran Modal Kerja	Perbandingan penjualan dengan modal kerja bersih	$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar}}$

Sumber: Adhivinna (2017); Murthi et al. (2021); Satria (2018); Utami & Manda (2021)

Alat statistik yang akan digunakan untuk membantu mengolah data adalah *software* SPSS versi 25. Langkah pertama sebelum melakukan pengujian data adalah melakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui deskripsi data secara umum. Sebelum data diuji dengan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji R^2 data terlebih dahulu harus memenuhi persyaratan uji asumsi klasik

4. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

4.1 Populasi dan Sampel

Terdapat 14 perusahaan pertambangan batubara yang lolos dan menjadi sampel untuk penelitian ini. Proses pengambilan sampel ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Langkah-langkah Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor pertambangan batubara yang termasuk ke dalam klasifikasi sektor energi berdasarkan IDX-IC dan <i>listing</i> di BEI sampai dengan tahun 2021	34
2.	Perusahaan subsektor pertambangan batubara yang termasuk ke dalam klasifikasi sektor energi berdasarkan IDX-IC dan tidak berturut-turut <i>listing</i> di BEI periode 2017 – 2021	(4)
3.	Perusahaan subsektor pertambangan batubara yang termasuk ke dalam klasifikasi sektor energi berdasarkan IDX-IC dan tidak berturut-turut memiliki laba positif selama periode pengamatan	(16)
Jumlah perusahaan lolos kriteria		14
Jumlah periode penelitian		5
Jumlah data pengamatan		70

Sumber: Diolah peneliti (2023)

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini mendeskripsikan data yang akan diolah untuk penelitian. Jumlah data yang akan diolah adalah 70 data pengamatan.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimal	Maximal	Mean (rata-rata)	Std. Deviasi
<i>SG (X1)</i>	70	-0,399	1,130	0,19396	0,360870
<i>ITO (X2)</i>	70	5,45	87,82	22,4249	18,01176
<i>WCT (X3)</i>	70	-71,10	146,06	6,2980	21,80219
<i>ROA (Y)</i>	70	0,002	0,520	0,14636	0,122934
<i>Valid N (listwise)</i>	70				

Sumber: SPSS v 25, data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 3 variabel pertumbuhan penjualan (X1) menunjukkan nilai minimal sebesar -0,399, nilai maksimal sebesar 1,130, *mean* sebesar 0,19396 dan standar deviasi sebesar 0,360870. Nilai *mean* variabel pertumbuhan penjualan (X1) < standar deviasi sehingga data memiliki sebaran yang kurang bervariasi. Nilai minimal dan maksimal variabel pertumbuhan penjualan terdapat pada HRUM pada tahun 2020 dan 2021.

Variabel perputaran persediaan (X2) menunjukkan nilai minimal sebesar 5,45, nilai maksimal sebesar 87,82, *mean* sebesar 22,4249 dan standar deviasi sebesar 18,01176. Nilai *mean* variabel perputaran persediaan (X2) > standar deviasi sehingga data memiliki sebaran yang bervariasi. Nilai minimal tingkat perputaran persediaan terdapat pada BYAN tahun 2019, sedangkan nilai maksimal tingkat perputaran persediaan terdapat pada TPMA pada tahun 2020.

Variabel perputaran modal kerja (X3) menunjukkan nilai minimal -71,10, nilai maksimal 146,06, *mean* sebesar 6,2980 dan standar deviasi sebesar 21,80219. Nilai *mean* variabel perputaran modal kerja (X1) < standar deviasi sehingga data memiliki sebaran yang kurang bervariasi. Nilai minimal tingkat perputaran persediaan terdapat pada TOBA pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimal tingkat perputaran persediaan terdapat pada BYAN pada tahun 2017.

Variabel *Return on Asset* (Y) menunjukkan nilai minimal sebesar 0,002, nilai maksimal sebesar 0,520, *mean* sebesar 0,14636 dan standar deviasi sebesar 0,122934. Nilai *mean* ROA (Y) > standar deviasi sehingga data memiliki sebaran yang bervariasi. Nilai minimal ROA terdapat pada DEWA pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimal ROA terdapat pada BYAN pada tahun 2021.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,09434535
Most Extreme Differences	Absolute	0,075
	Positive	0,075
	Negative	-0,064
Test Statistic		0,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: SPSS v 25, data diolah peneliti (2023)

Uji normalitas digunakan untuk memastikan data yang akan diolah memiliki sebaran yang normal (Ghozali, 2018). Dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 atau > 0,05. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa data dalam model regresi memenuhi persyaratan lolos uji normalitas.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	0,856	0,142		6,015	0,000
SG (X1)	-0,185	0,241	-0,095	-0,767	0,446
ITO (X2)	-0,007	0,005	-0,176	-1,460	0,149
WCT (X3)	0,000	0,004	0,013	0,107	0,915

Sumber: SPSS v 25, data diolah peneliti (2023)

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai data yang akan diolah apakah memiliki varian residual untuk semua pengamatan yang tidak sama (Ghozali, 2018). Berdasarkan Tabel 5, nilai Sig. dari ketiga variabel independen adalah $> 0,05$. Oleh karena itu model regresi memenuhi persyaratan lolos uji heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SG (X1)	0,947	1,056
	ITO (X2)	0,999	1,001
	WCT (X3)	0,948	1,055

Sumber: SPSS v 25, data diolah peneliti (2023)

Ada tidaknya korelasi antar variabel X1, X2, dan X3 dapat diketahui melalui uji multikolinearitas (Ghozali, 2018). Berdasarkan pada Tabel 6, dapat dilihat variabel X1, X2, dan X3 nilai *tolerance* nya $\geq 0,10$ dan nilai VIF nya ≤ 10 . Oleh karena itu data dinyatakan memenuhi persyaratan lolos uji multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

dU	dW	4 - dU	Hasil
1,7028	1,980	2,2972	$1,7028 < 1,980 < 2,2972$

Sumber: SPSS v 25, data diolah peneliti (2023)

Keberadaan korelasi kesalahan pengganggu pada model regresi dalam dideteksi dengan melakukan uji autokorelasi (Ghozali, 2018). Berdasarkan Tabel 7, nilai *Durbin Watson* menunjukkan angka sebesar 1,980 sehingga kriteria $dU < dW < 4 - dU$ terpenuhi. Dengan demikian data terbebas dari autokorelasi.

4.4 Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y secara simultan. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	F-hitung	F-tabel	Sig.
Regression	15,353	2,742	0,000 ^b

Sumber: SPSS v 25, data diolah peneliti (2023)

Dari Tabel 8 diketahui F-hitung sebesar 15,353 dan F-tabel sebesar 2,742 serta nilai Sig. 0,000. Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan bahwa variabel X1, X2, dan X3 secara

simultan dan signifikan mempengaruhi ROA (Y).

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yaitu pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, dan perputaran modal dapat mempengaruhi ROA. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,145	0,020		7,439	0,000
SG (X1)	0,184	0,033	0,541	5,575	0,000
ITO (X2)	-0,002	0,001	-0,260	-2,747	0,008
WCT (X3)	0,001	0,001	0,147	1,512	0,135

Sumber: SPSS v 25, data diolah peneliti (2023)

Berikut persamaan hasil analisis regresi linear berganda untuk penelitian ini:

$$\text{ROA} = 0,145 + 0,184 \text{ SG} + (-0,002 \text{ ITO}) + 0,001 \text{ WCT}$$

1. Konstanta sebesar 0,145 diartikan jika seluruh variabel bebas sebesar 0 (nol), ROA (Y) akan berada pada tingkat 0,145.
2. Koefisien SG (X1) adalah 0,184 artinya apabila SG (X1) naik satu satuan dan semua variabel lain diasumsikan tetap, ROA akan meningkat sebesar 0,184.
3. Koefisien ITO (X2) adalah -0,002 artinya apabila ITO naik satu satuan dan semua variabel lain diasumsikan tetap, ROA akan menurun sebesar 0,002.
4. Koefisien WCT (X3) adalah 0,001 artinya apabila WCT naik satu satuan dan semua variabel lain diasumsikan tetap, ROA akan meningkat sebesar 0,001.

4.6 Uji t

Uji t dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y secara parsial. Mengacu pada Tabel 9, hasil uji t diuraikan seperti berikut:

1. Variabel X1 memiliki t-hitung sebesar 5,575 > t-tabel sebesar 1,994 serta nilai Sig. sebesar 0,000 dan koefisien yang bernilai positif. Dari uraian tersebut dapat diartikan variabel pertumbuhan penjualan (X1) berpengaruh positif terhadap ROA, sehingga hipotesis pertama terdukung. Pertumbuhan penjualan yang meningkat berdampak pada naiknya tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian, berdasarkan teori sinyal tingkat pertumbuhan penjualan merupakan sinyal positif bagi investor yang akan berinvestasi di sektor pertambangan batubara. Hasil ini didukung oleh penelitian Hasanah & Setyawan (2020); Hayati et al. (2019); Syafitri & Junaeni (2022).
2. Variabel X2 memiliki t-hitung sebesar -2,747 > t-tabel sebesar 1,994 serta nilai Sig. sebesar 0,008 dan koefisien yang bernilai negatif. Dari uraian tersebut dapat diartikan variabel perputaran persediaan (X2) tidak berpengaruh positif terhadap ROA, sehingga hipotesis kedua tidak terdukung. Hal ini terjadi karena ketika tingkat perputaran persediaan yang

tinggi akan diikuti oleh naiknya beban-beban terkait penjualan, seperti pembayaran royalti kepada pemerintah, beban pengangkutan dan bongkar muat, serta beban pemrosesan atau produksi. Beban terkait aktivitas penjualan tersebut dibebankan ke dalam beban pokok pendapatan yang akan mengurangi laba bruto sehingga berdampak pada menurunnya profitabilitas yang dihasilkan. Dengan demikian perusahaan harus memberikan perhatian lebih serius terkait hal ini. Perusahaan harus mampu mengendalikan dan menekan biaya-biaya tersebut dengan membuat kebijakan dan strategi yang lebih tepat. Selain itu, jika perputaran persediaan perusahaan rendah menunjukkan penjualan yang rendah dan performa yang kurang baik yang artinya semakin banyak persediaan barang dagang yang menumpuk digudang karena lambannya penjualan persediaan. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa performa yang kurang baik atau kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola persediaan yang dimiliki. Hasil ini relevan dengan penelitian terdahulu oleh Surya dkk (2017) dan Freddy dan Gultom (2020). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Eryatna, Eltivia, dan Handayawati (2021); Sanjiwani and Suardana (2019); Wajo (2021).

3. Variabel X3 memiliki t-hitung sebesar $1,512 < t\text{-tabel sebesar } 1,994$ serta nilai Sig. sebesar $0,135$. Dari uraian tersebut dapat diartikan variabel perputaran modal kerja (X3) tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga tidak terdukung. Selama periode 2017 – 2021 perusahaan pertambangan batubara memiliki tingkat perputaran modal kerja yang sangat bervariasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat perputaran persediaan yang paling rendah sebesar $-71,10$ sementara yang paling tinggi sebesar $146,06$. Selain itu, variabel perputaran modal kerja juga memiliki nilai standar deviasi sebesar $21,80219$. Angka tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) yang hanya sebesar $6,2980$. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat perputaran modal kerja masih rendah dan belum maksimal. Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan sebelum berinvestasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Eryafdi et al. (2022); Hasanah & Setyawan (2020); Syafitri & Junaeni (2022).

4.7 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk menilai besarnya persentase pengaruh yang diberikan oleh seluruh variabel X dalam model regresi terhadap Y. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,641 ^a	0,411	0,384	0,096466

Sumber: SPSS v 25, data diolah peneliti (2023)

Tabel 10 memperlihatkan *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar $0,384$ atau jika dituliskan dalam persentase adalah $38,4\%$. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui variabel bebas X1, X2, dan X3 mempengaruhi ROA (Y) sebesar $38,4\%$. Sementara $61,6\%$ lainnya dipengaruhi oleh variabel X selain yang digunakan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN/CONCLUSION

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa 1) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap ROA; 2) Perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA; 3) Perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap ROA; 4) Ketiga variabel secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Adapun implikasi dari penelitian ini adalah 1) Perusahaan harus dapat menjaga tingkat pertumbuhan penjualan untuk mempertahankan posisinya dalam persaingan bisnis yang sejenis. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang cenderung meningkat dari periode ke periode berpeluang untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui perluasan *market share*; 2) Perusahaan harus memberikan perhatian lebih serius terkait biaya-biaya terkait aktivitas penjualan. Perusahaan harus mampu mengendalikan dan menekan biaya-biaya tersebut dengan membuat kebijakan dan strategi yang lebih tepat; 3) Perusahaan harus dapat memaksimalkan pemanfaatan modal kerja agar tingkat perputarannya semakin efisien dan efektif.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada sampel penelitian. Peneliti selanjutnya bisa memperluas sampel penelitian, literatur, maupun variabel independen yang akan digunakan. Bagi investor dapat menjadikan pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja sebagai alternatif pertimbangan yang harus dianalisis sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan pertambangan batubara di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCE

- Adhivinna, V. V. (2017). Pengaruh Roa, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 136–145. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.288>
- Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan? Does Environmental Performance and Environmental Cost Affect on Environmental Information Disclosure? *InFestasi: Jurnal Bisnis Dan InFestasi (2020)*, 16(2), 157–165.
- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016). 6, 542–549.
- Ersyafdi, I. R., Fitriah, D., & Aryani, H. F. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Aktiva dan Hutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical. 9(2), 129–136.
- Eryatna, E. N., Eltivia, N., & Handayawati, K. U. (2021). The Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, and Inventory Turnover Towards Profitability of Consumer Goods Companies in Indonesia. *Proceedings of 2nd Annual Management, Business and Economic Conference (AMBEC 2020)*, 183(Ambec 2020), 191–197. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210717.039>
- Freddy, D., Gultom, A. R. (2020). Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Aset Tetap Terhadap Return On Assets (ROA). *Tri Bisnis: Jurnal Kewirausahaan*,

- Akuntansi, dan Manajemen*, 2 (1), 1-22. <https://doi.org/10.59806/jkamtb.v2i1.94>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, A., & Setyawan, R. (2020). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 299–309. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2495>
- Hayati, K., Lumban Gaol, R. F., Sianturi, I. P. S., & Sagala, Y. M. (2019). Pengaruh Inventory Turnover, Sales Growth, dan Liquidity Terhadap Profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tanjung Morawa Periode 2013-2017. *Owner*, 3(1), 128. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.111>
- Karamina, R. A., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(3).
- Katharina, N., Graccella, Putra, A., & Yoanna, V. V. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4, 391–400.
- Kusumadewi, R. N. (2022). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3(2), 244–252.
- Maulana, M., Mahendra, W., & Purnama, L. (2022). *Determinan Profitabilitas Perusahaan*. 6(1), 93–109.
- Murthi, S. N. K., Subaki, A., & Sumardi. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *ULTIMA Accounting*, 13(2), 271–293.
- Nusron, L. A. (2022). Determinant of Share Price in Property and Real Estate Subsector Companies. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(1), 93–101. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i1.3909>
- Putri, A. Z., & Pramudiati, N. (2019). Determinan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam sustainability report. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 188–198. <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.1013>
- Rajagukguk, A., & Siagian, H. (2021). Inventory Turnover And Account Receivable Turnover On Profitability : An Evidence Of Chemical Companies. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*. 5, 129–138.
- Ross, S. A., Bell, T., Spring, N., & Ross, S. A. (1977). *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*. 8(1), 23–40.

- Sanjiwani, I. G. A. A. M., & Suardana, K. A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (Factors Affecting Profitability of Automotive Companies on the Indonesia Stock Exchange). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2424–2452.
- Satria, R. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1), 138–146. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i1.1970>
- Sembiring, M. (2020). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan dagang di bursa efek indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(1), 59–68.
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6239. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p16>
- Surya, Sarjito., Ruly, Ruliana., dan Soetama, Dedi Rossidi. 2017. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*. Volume x0 (2). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.
- Syafitri, A., & Junaeni, I. (2022). *Pengaruh Likuiditas , Leverage , Pertumbuhan Penjualan , dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Industri Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)*. 9(2).
- Syofyan, R., Ibrahim, A., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Padang, U. N. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan , Perputaran Persediaan , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19*. 5(2), 268–283.
- Ulfa, T. U., & Wahyu, L. (2020). Perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan likuiditas pengaruhnya terhadap profitabilitas (studi kasus pada bei periode 2016-2018). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 4955(1), 59–68.
- Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Profitabilitas. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.8798>
- Wairooy. (2019). The Effect of Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover on Profitability of Manufacturing Companies. *Journal of Management Science and Research*, 15(1), 102–114.
- Wajo, A. R. (2021). Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover and Growth Opportunity on Profitability. *ATESTASI : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 61–69. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i1.706>
- Wasundari, A. A. A. M., & Suriani, N. N. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Perputaran Piutang , dan Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis*

Dan Akuntansi), 20(April), 49–54.

Wulandari, P., & Gultom, R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. 4, 101–110.

Zuhroh, A. F., & Utiyati, S. (2019). PENGARUH MODAL KERJA , LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BEI Anis Fatimatuz Zuhroh Sri Utiyati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya setiap perusahaan berlomba-lomba untuk me. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol 8(Vol 8 No 3 (2019): Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen).

Contains the sources referred in the study. Please follow Harvard style. Its recommended for author to write using citation software such as mendeley, endNote, Zotero, dll.

Bray, J., dan C. Sturman. 2001. *Bluetooth: Connect without wires*. Upper Saddle River. NJ: Prentice Hall.

Forouzan, B. A. dan S. C. Fegan. 2007. *Data communications and networking* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.

Tseng, Y.C., S. P. Kuo, H. W. Lee, and C. F. Huang. 2004. Location tracking in a wireless sensor network by mobile agents and its data fusion strategies. *The Computer Journal*, 47 (4), 448–460.

Abbott, K. and J. Seymour. 1997. *Trapping the papaya fruit fly in north Queensland*. Paper presented at the Australian Entomological Society Conference, Melbourne.

Fitriany, dan D. Sari. 2008. *Studi atas pelaksanaan PBL dan Hubungannya dengan Prestasi Mahasiswa*. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.

Utama, S. 1996. *The Association between Institutional Ownership and Trading Volume Reaction to Annual Earnings Announcements*. Ph.D dissertation, Texas A & M University.

Chan, K., L. Chan, N. Jegadeesh, and J. Lakonishok. 2004. *Earnings quality and stock returns*. Working Paper, University of Illinois at Urbana-Champaign